

Estetika Tinjauan Terapan Ukiran Pada Produk Mebel Di Daerah Jepara

Mesah Nur Sejati ¹

¹ Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif Universitas Mercubuana Jakarta

Abstrak

Estetis merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan segala sesuatu yang menyangkut keindahan yang dapat dilihat dengan kasat mata. Estetika tinjauan terapan ukiran pada produk mebel di daerah Jepara salah satunya adalah relief ukir. Karya seni rupa yang menembus perasaan pengamat sehingga menjadi senang, nyaman dan puas itu terjadi karena adanya nilai estetis yang terkesan di dalam seni. Relief ukir merupakan salah satu benda seni, oleh sebab itu untuk dapat dikatakan benda yang mempunyai bentuk estetis dapat dilihat dari desainnya. Tujuan riset penerapan ukiran disini adalah pengamatan estetika ukiran yang di terapkan pada mebel jepara yang secara terapan terdapat teknik - teknik yang sangat beragam. Penelitian ini terdiri atas dua tahap yaitu tahap pertama melakukan survey tentang fenomena ukiran terapan pada mebel di Jepara; tahap kedua yaitu melakukan studi eksplorasi mengumpulkan data tentang terapan ukiran pada mebel di Jepara. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive sampling. Terdiri dari 10 partisipan. Terapan ukiran menghasilkan estetika yang sangat menarik sehingga menghasilkan bentuk, ukuran, material maupun warna. Kesimpulan penelitian ini adalah pada daerah jepara terdapat banyak ukiran yang bermacam – macam bentuk dan tampilan yang sangat bermakna. Tampilan ini menjadikan cirikas dan pembeda bagi daerah lainnya. Kajian unsur estetikanya sangat bermakna. Bentuknya mempunyai karakteristik sehingga menunjukkan originalitas elemen bagi peneliti selanjutnya. Bentuknya mempunyai khas penerapan yang dapat menimbulkan inovasi. Saran tema yang kami ambil disini menjadikan originalitas yang sangat kuat terutama pada bagian kajian terapan estetika ukiran ke mebel furniture. Menjadi *evidence* dalam pengembangan keilmuan estetika tinjauan terapan ukiran produk mebel khususnya pada mata kuliah desain produk.

Kata kunci: estetika, tinjauan, terapan, ukiran, produk, mebel

Abstract

Background: Aesthetics is a term used to express everything that concerns beauty that can be seen with the naked eye. One of the aesthetic reviews of applied carvings on furniture products in the Jepara area is carved reliefs. Works of fine art that penetrate the observer's feelings so that they become happy, comfortable and satisfied occur because of the aesthetic value impressed in the art. Carved reliefs are an art object, therefore, to be able to say that an object has an aesthetic form, it can be seen from its design. The aim of the research on the application of carving here is to observe the aesthetics of carving applied to Jepara furniture, where there are very diverse techniques applied. Research Method: Qualitative. This research consists of two stages, namely the first stage conducting a survey about the phenomenon of applied carving on furniture in Jepara; The second stage was conducting an exploratory study to collect data about the application of carvings to furniture in Jepara. Sampling technique: Purposive sampling. Consists of 10 participants. Result: The carving application produces a very attractive aesthetic resulting in shape, size, material and color. The conclusion of this research is that in the Jepara area there are many carvings with various shapes and appearances that are very meaningful. This appearance makes it characteristic and differentiates it from other areas. The study of aesthetic elements is very meaningful. The shape has characteristics that show the originality of the element for future researchers. The form has a unique application that can lead to innovation. The theme suggestions that we have taken here provide very strong originality, especially in the applied study of the aesthetics of carvings to furniture. Becomes evidence in the development of aesthetic science, applied review of carving for furniture products, especially in product design courses.

Keywords: *aesthetic, review, applied, carving, furniture, products.*

1. Pendahuluan

Pada dasarnya masyarakat Jawa telah lama mengenal dan juga memahami konsep keindahan yang dijadikan landasan berkarya, termasuk fungsi pada ragam hias kesenirupaannya (1). Jepara merupakan salah satu kota di Indonesia yang dikenal sebagai daerah penghasil furniture dari bahan kayu seperti : gebyog (penyekat), meja, lemari, kursi, barang kerajinan dan sebagainya. Selain itu mebel Jepara juga terkenal dengan ukirannya (2).

Jepara merupakan kabupaten yang terletak di kawasan pantai utara Jawa Tengah berbatasan langsung dengan Kota Pati, Kudus dan Demak. Nama Jepara lebih dikenal dengan sebutan kota ukir, hal ini karena kekhasan karya ukir yang menjadi sangat identik dengan kota ini. Produk ukiran Jepara telah lama dikenal oleh masyarakat luar dan sudah menembus perdagangan dunia sejak tahun 1990- an. Oleh karena itu Jepara mendapat gelar *The World Carving Center* atau pusat ukiran dunia. Pemerintah Kabupaten Jepara telah memperkuat identitas daerah sebagai pusat ukiran dunia dengan pemetaan dan pengembangan potensi unggulan daerah. Pemetaan itu meliputi potensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk menarik para pembeli dari luar negeri dan investor datang ke Jepara untuk tujuan bisnis. seni rupa adalah ekspresi yang berbentuk visual (wujud) atau disebut bentuk perupa dari ungkapan batin seniman yang dikomunikasikan melalui medium dan alat tertentu dengan mempertimbangkan unsur-unsur visual seperti garis, bidang, bentuk, ruang, warna sehingga karya yang ditampilkan dapat ditampilkan dan dinikmati. Dikatakan demikian karena seni merupakan bagaian dari nilai yang berintikan pada estetika. Estetika mengadaikan suatu bentuk pemahaman yang melibatkan rasa. Dengan rasa maka seni dapat dinikmati. Salah satu kenikmatan yang bisa dilihat secara kasat mata merupakan kenikmatan estetis, yaitu suatu proses dalam diri manusia yang melibatkan rasa dalam rangka menangkap bentuk estetis dari suatu karya seni. Pengertian estetis berasal dari kata estetika (aesthetics) berasal dari kata aisthesis dalam bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai rasa nikmat indah yang timbul melalui pencerapan panca indra mata (3). Bentuk estetis seni dapat dicapai melalui proses penciptaan karya seni yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga tercipta bentuk yang sempurna, tidak dibuat dengan bentuk yang sederhana, dan memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga menimbulkan perasaan akan kepuasan menurut seniman dan apresiator terhadap hasil karya seni. Karya seni rupa yang menembus perasaan pengamat sehingga menjadi senang, nyaman dan puas itu terjadi karena adanya nilai estetis yang terkesan di dalam seni (Bastomi 1982 dalam (3). Luas wilayah daratan Kabupaten Jepara adalah 1.004,132 km² dengan garis pantai sepanjang 72 km secara administrative (4). Kegiatan memahat dan mengukir di kabupaten Jepara menjadi dasar sebuah seni kebudayaan dan mata pencaharian ekonomi serta sosial kehidupan yang tidak lepas dari landasan sejarah masyarakat setempat (5).

Kota ukir dikenal didaerah jepara. Hal ini karena Jepara merupakan khas karya ukir. Salah satu hasil produk ukiran di kota jepara sejak tahun 1990-an telah menembus perdagangan dunia dan masyarakat luar. *The World Carving Center* adalah salah satu gelar yang diberikan sebagai pusat ukiran yang ada dikota Jepara. Pemetaan dan pengembangan potensi daerah dikabupaten Jepara memperkuat identitas sebagai daerah pusat ukiran. Salah satu daya tarik pembeli dari luar negeri dan investor datang kejepara diantaranya adalah pemetaan potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini juga sebagai salah satu tujuan bisnis. Mata pencaharian penduduk dikota Jepara yaitu sebagai pengrajin ukiran kayu, seniman, pengusaha maupun karyawan di mebel. Masyarakat di daerah ini sudah sejak lama dikenal memiliki talenta dalam bidang ukir. Motif dan ornamen yang diterapkan pada mebel ukir Jepara dipengaruhi oleh berbagai pola dan motif ukiran dari berbagai wilayah dari luar Jepara baik regional maupun mancanegara yang beradaptasi dengan budaya local. Dalam perkembangannya, mebel ukir Jepara berkaitan erat dengan pola dan perilaku masyarakatnya dalam membentuk nilai-nilai budayanya. Hal ini juga yang membuat nilai-nilai budaya ukir Jepara berproses mengikuti perubahan zaman (4). Sarana atau fasilitas bagi kegiatan manusia didalam sebuah ruangan merupakan mebel atau furniture. Furniture atau istilah mebel berasal dari kata meubel (bahasa belanda), meubles (bahasa perancis), mobler (bahasa jerman), mobilia (bahasa italia) (6). Maka seiring dengan perkembangan mebel jepara yang ada dapat kami tinjau ukiran - ukiran yang terkandung didalamnya khususnya khas ukiran jepara. Kegiatan mengolah permukaan sebagai objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan sehingga dihasilkan imaji tertentu hal ini merupakan arti dari ukiran (7). Daun pokok berbentuk relung, yang apabila dipotong melintang berbentuk prisma segitiga, daun-daunnya berbentuk segitiga, dan ukiran daunnya berbentuk miring hal ini merupakan pengertian dari Ciri-ciri

motif ukiran Jepara (6). Seni ukir Jepara telah membudaya di kalangan masyarakat Jepara sejak jaman dahulu kala, dan telah mengalami perkembangan dan perubahan yang disebabkan oleh tuntutan pasar global. Tampilan ukiran Jepara selalu terlihat luwes (tidak kaku) dan terlihat rapi sehingga ukirannya menarik dan enak dipandang mata. Keelokan ukiran Jepara tidak pernah luntur dimakan jaman, dipandang dan dinikmati kapanpun akan selalu tetap indah dan mempesona (8). Industri kreatif merupakan sektor yang sedang mendapat perhatian serius selama beberapa tahun terakhir. Hal tersebut karena sektor industri kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Kebijakan pemerintah untuk menjadikan industri kreatif sebagai bagian dari kementerian yang digabung dengan bidang pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan satu peluang yang baik untuk mengembangkan sektor seni kerajinan rakyat di masa yang akan datang (9).

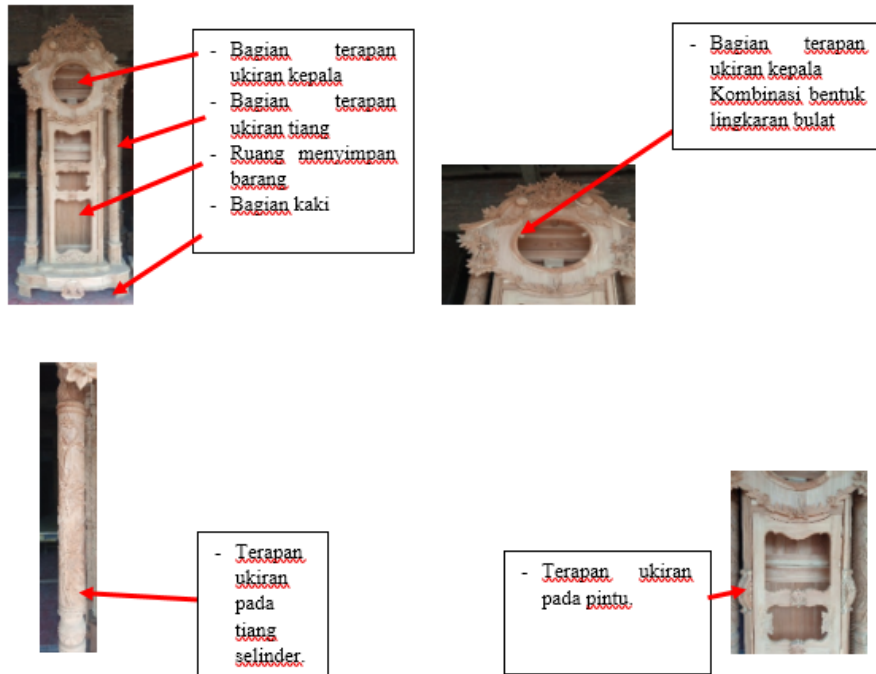
Dari analisis situasi di atas dapat menggambarkan secara jelas bahwa ukiran – ukiran jepara yang banyak beragam dan mempunyai arti dapat menjadikan sebuah estetika, begitu juga sangat cocok sekali untuk diterapkan pada mebel yang dapat difungsikan sehingga bermanfaat untuk pengguna. Di samping itu juga dengan pengamatan ukiran pada furniture ini dapat kami perlihatkan pada fenomena produk itu sendiri. Tujuan penelitian: (1). bagaimana penerapan estetika ukiran pada produk mebel di Jepara; bagaimana jenis produk mebel apa yang cocok untuk penerapan ukiran Jepara; (2). Bagaimana teknik penerapan ukiran jepara pada produk mebel jepara.

2. Metodologi

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memproduksi mebel di daerah jepara. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki mebel di daerah pengkol jepara. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Terdiri dari 10 partisipan. Penelitian ini terdiri atas dua tahap yaitu tahap pertama melakukan survey tentang fenomena ukiran terapan pada mebel di Jepara; tahap kedua yaitu melakukan studi eksplorasi dengan mengumpulkan data tentang terapan ukiran pada mebel di Jepara.

3. Hasil

Hasil Observasi: pada observasi diisini kegiatannya adalah kami melakukan pengamatan fenomena penerapan ukiran yang terdapat pada mebel jepara baik furniture yang di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Ukiran yang terdapat pada furniture disini banyak bermacam – macam variasi sehingga terlihatlah teknik yang di gambarkan seperti halnya teknik penempelan ukiran ke furniture meja, kursi, almari, mimbar podium, gebyok dan masih banyak lainnya. Kesan tampilan penerapan ukiran disini sangat terlihat sekali orisinalitas ukiran jepara, karena unsur ukiran memuat simbol – simbol, begitu juga bentuknya membawa cerita tersendiri sejak dulu kala.



Gambar 1.

Bentuk Jam Dinding

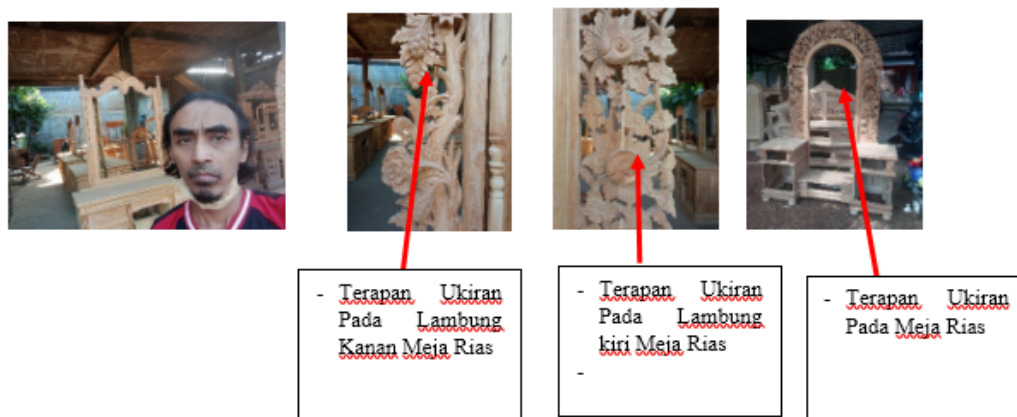


Gambar 2

Bentuk Kursi Tamu



Gambar 3
Bentuk Gebyok



Gambar 4
Bentuk Meja Rias

Hasil Eksplorasi: penerapan ukiran sesuai dengan furniture yang dipilih. Tujuan disini adalah untuk menampilkan terlihatnya terapan yang serasi antara ukiran dan furniture. Dengan disertai metode yang digunakan dalam eksplorasi disini maka akan terjadi pembahasan tentang teknik penerapan, estetika, serta pengayaan ukirannya. Dengan metode disini bertujuan untuk memperlihatkan orisinalitas penerapan antara ukiran dengan furniturnya.

Terapan Ukiran Pada Jam Dinding. Bentuk Jam dinding kayu merupakan bentuk yang dibuat tinggi. Tujuan ini supaya kelihatan kokoh dan serasi. Pada struktur jam dinding dirancang menggunakan struktur tulang kayu di dalamnya sehingga antara posisi tampak depan, samping kanan kiri, atas, bawah dan belakang kuat dan tahan lama.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah pada daerah jepara terdapat banyak ukiran yang bermacam – macam bentuk dan tampilan yang sangat bermakna. Tampilan ini menjadikan cirikas dan pembeda bagi daerah lainnya. Melalui foto dokumentasi disini kami banyak mengambil dokumentasi ukiran jepara yang terdapat di mebel yang fungsional di gunakan seperti halnya, almari, meja, kursi, gebyok. Kajian unsur estetikanya bermakna. Bentuknya mempunyai karakteristik sehingga menunjukkan originalitas elemen bagi peneliti selanjutnya. Melalui observasi tinjauan ukiran disini dapat kami gali juga tentang teknik – teknik penerapan ukirannya, yang bila mana secara bentuknya mempunyai khas penerapan yang dapat menimbulkan inovasi. Inovasi yang dimaksudkan disini adalah susunan pola ukiiran terhadap macam – macam mebel furniture. Disamping itu juga gaya susunan terapan ukiran jepara menunjukkan variasi sehingga sangat enak di lihat. Saran: Tinjauan ukiran pada mebel di jepara sangatlah penting untuk di kaji dan di jadikan bahan materi terapan khususnya pada produk furniture itu sendiri, karena sangat memuat nilai – nilai estetika yang sangat kuat. Bagi peneliti selanjutnya tema yang kami ambil disini menjadikan originalitas yang sangat kuat terutama pada bagian kajian terapan estetika ukiran ke mebel furniture. Hal ini dapat menjadi *evidence* dalam pengembangan keilmuan estetika tinjauan terapan ukiran produk mebel khususnya pada mata kuliah desain produk.

1. Referensi

1. Prabowo RA. Kajian Struktur Motif Ragam Hias Tradisional Jawa sebagai dasar Acuan Desain Kriya Kayu. 2016.
2. Hermawan I, Setiadi TA, Gunadi K. Tinjauan Bentuk dan Konstruksi Mebel Jepara. J Rekajiva J Online Inst Teknol Nas @Desain Inter Itenas |. 2013;01(02):1–14.
3. Rifandi FM. Kajian Bentuk Estetis Relief Ukir Mulyoharjo Jepara. Vol. 5, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. 2020.
4. Kurniawan BK, Widyastuti. Jepara, ukiran, dan perubahan jaman. J Desain Prod (Pengetahuan dan Peranc Produk). 2018;3(3):91–4.
5. Suhendra AD, Asworowati RD, Ismawati T. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Akrib Juara. 2020;5(1):43–54.
6. Utami RNF, Hermanto R, Muhtadi D, Sukirwan S. Etnomatematika: Eksplorasi seni ukir Jepara. JP3M (Jurnal Penelit Pendidik dan Pengajaran Mat. 2021;7(1):23–38.
7. Isa DM. Kawasan wisata dan ukiran kayu mulyoharjo jepara. 2009;
8. Muhajirin. Estetic Expressions of Jepara Carving in Efforts To Deal With the Market Demands. Corak J Seni Kriya. 2018;8(1):58–70.
9. Irfan, Husain MS. Penerapan Ukiran Lokal pada Mebel Kayu Guna Meningkatkan Nilai Tambah Usaha Mebel di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Proceeding Natl Semin. 2019;132–6.